

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif berdasarkan Pedoman Penyusunan laporan penelitian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument yang kunci, peneliti berangkat dari data dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berpikir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.¹

Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian multi situs, rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi multi situs. Studi ini merupakan salah satu metode sebagaimana dikemukakan oleh Bodgan dan Biklen yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh bahwa multi situs merupakan rancangan penelitian yang diangkat dari beberapa latar yang serupa sehingga dapat dihasilkan teori yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Penelitian yang berjudul “strategi menanamkan nilai religius pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 dan MTsN 2 Kota Blitar” ini dilakukan dengan cara mencari data sebanyak-banyaknya tentang hal-hal yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang strategi menanamkan nilai

¹ Maftuhin, *et.all.*, *Pedoman Penyusunan laporan penelitian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*, (Tulungagung : 2015), hal. 27

religius pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah diimplementasikan di MTsN 1 dan MTsN 2 Kota Blitar.

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi obyek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai cross cheking terhadap bahan-bahan yang telah ada.² Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³

Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴ Penelitian kualitatif menurut Ahmad tanzeh merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektifitas partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.⁵ Sedangkan Anslem Strauss dan Juliet Corbin menulis dalam bukunya bahwa istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang

² Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta:UPP AMPYKPN,1995), hal. 55

³ Lexy J.Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

⁴ Ibid, hal. 4

⁵ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 113

temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁶

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan maka penelitian ini berusaha mengungkap serta menjawab dari fokus penelitian. Agar hal yang diteliti dapat terungkap dengan baik dan jelas, maka diperlukan pengamatan dan wawancara yang mendalam guna memperoleh data yang lebih banyak dan rinci.

Sedangkan menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam Faisal yakni: 1) pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, kemungkinan penarikan generalisasi, kemungkinan dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian, 2) karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, 3) proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.⁷

Dengan demikian peneliti berusaha memahami tentang strategi menanamkan nilai religius pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah diimplementasikan di MTsN 1 dan MTsN 2 Kota Blitar. dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi di lapangan yang kemudian diambil dan dianalisis untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian ini. Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan

⁶Anslem Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 4

⁷ Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990), hal. 17

menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti dan sifatnya sama, yaitu:

1. Mengenai strategi menanamkan nilai *al-ikha'*/persaudaraan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam Multisitus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar.
2. Mengenai strategi strategi menanamkan nilai *al-'adalah*/keadilan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam Multisitus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar.
3. Mengenai strategi menanamkan nilai *al-tasamuh*/toleransi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam Multisitus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi objek yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan

informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁸

Berdasarkan tersebut di atas, perlu dipahami bahwa sebagai peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Karena itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subyek peneelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan harus diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian.

Dalam penelitian ini, seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar yang sifatnya rutinitas. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh pihak madrasah yang dijadikan objek penelitian secara formal. Adapun peneliti melakukan penelitian dimulai ketika surat izin dari lembaga diberikan sampai dengan titik kejenuhan pengumpulan data.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 5

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dipilih oleh peneliti yaitu

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar terletak di Jalan Cemara Gg. X No. 83, Karang Sari, Sukorejo, Karang Sari. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar merupakan lembaga madrasah negeri berlabel Islam di Blitar. Madrasah ini dikenal dengan memiliki program-program unggulan yang sifatnya agama maupun non-agama yang dikemas secara apik. Program-program tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar lembaga untuk menyekolahkan putra-putrinya disana. Disisi lain lembaga ini juga memiliki segudang prestasi yang diraih oleh siswa-siswanya. Adapun yang lebih menarik saya sebagai peneliti adalah visinya madrasah ini adalah mencetak siswa-siswi yang rabbani. Dan misi-misinya khususnya mengenai budaya religius yang mempunyai andil dalam mewujudkan visinya.

Penulis melihat madrasah ini berusaha mencetak peserta didik yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dengan membudayakan nilai-nilai tersebut pada peserta didik ketika berada di madrasah. Didukung pula dengan pelaksanaan pendidikan terlihat teratur dan berjalan dengan baik. Banyak prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswinya tentunya tidak akan berhasil jika suasana atau budaya di madrasah tidak mendukung. Masyarakat juga memandang

bahwa peserta didik dari madrasah ini memiliki nilai lebih dibanding dengan peserta didik yang berasal dari madrasah lain.⁹

2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar.

Madrasah Menengah Pertama Islam ini terletak di Jalan Ciliwung 140, Bendo, Kepanjen Kidul untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar merupakan lembaga sekolah negeri berlabel Islam di Blitar. Madrasah ini dikenal dengan memiliki program-program unggulan yang sifatnya agama maupun non-agama yang dikemas secara apik. Program-program tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar lembaga untuk menyekolahkan putra-putrinya disana. Disisi lain lembaga ini juga memiliki segudang prestasi yang diraih oleh siswa-siswanya. Adapun yang lebih menarik saya sebagai peneliti adalah visinya madrasah ini adalah mencetak siswa-siswi yang rabbani. Dan misi-misinya khususnya mengenai budaya religius yang mempunyai andil dalam mewujudkan visinya.

Penulis melihat madrasah ini berusaha mencetak peserta didik yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dengan membudayakan nilai-nilai tersebut pada peserta didik ketika berada di madrasah. Didukung pula dengan melaksanakan pendidikan terlihat teratur dan berjalan dengan baik. Banyak prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswinya tentunya tidak akan berhasil jika suasana atau budaya di madrasah tidak mendukung. Masyarakat juga memandang

⁹ Hasil observasi di MTsN 1 Kota Blitar, pada tanggal 18 Maret 2018

bahwa peserta didik dari madrasah ini memiliki nilai lebih dibanding dengan peserta didik yang berasal dari madrasah lain.¹⁰

D. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan Jadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuesioner merupakan contoh data primer.¹¹ Untuk pemeliharaan sumber data atau informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling* yaitu informasi kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu sebaliknya.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada

¹⁰ Hasil observasi di MTsN 1 Kota Blitar, pada tanggal 18 Maret 2018

¹¹ Ahmad Tanzeah, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹² Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto-foto, yang berhubungan dengan proses kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar.

Selanjutnya semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs untuk menyusun sebuah Kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, namun oleh Spradley dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdapat tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹³

1. *Person*

Person yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Kepala madrasah, waka kurikulum, guru Sejarah Kebudayaan Islam, santri serta masyarakat madrasah lainnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar.

2. *Place*

Place (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan

¹² Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 215

¹³ *Ibid*, hal. 225

masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Ruang untuk proses hafalan (masjid, kelas, dsb) dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja dan kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar.

3. *Paper*

Paper (kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/symbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, kitab, dokumen, arsip, dll) papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹⁴ Tujuan peneliti dengan melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik. Apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena

¹⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hal. 30

tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Observasi patisipan adalah Observasi Partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota dari kelompok yang akan diobservasi. Apabila observer hanya melakukan pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diobservasi tersebut dinamakan Quasi Participant Observation. Dalam observasi partisipan perlu diperhatikan beberapa hal untuk meningkatkan kecermatan. Pertama adalah persoalan pencatatan yang harus dilakukan diluar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati.

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subyek peneliti akan memperoleh data sistematis.¹⁵ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap beberapa aktifitas pondok pesantren yang berkaitan dengan usaha dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi dilapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh

¹⁵ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 26

subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

Dengan observasi peneliti bertambah yakin bahwa banyak hal yang sudah dilakukan oleh ustadz atau guru dalam membimbing santri ketika menghafal serta peneliti akan memperoleh data yang lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak oleh sumber data, maka instrumen yang digunakan yakni pedoman observasi yang berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara mendatangi ke lokasi penelitian secara langsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Peneliti mengobservasi kondisi yang nampak seperti kegiatan rutinitas yang senantiasa dilakukan oleh warga madrasah. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian lapangan tentang strategi menanamkan nilai religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dengan focus penelitian. Tahap tersebut untuk melihat hal-hal yang terkait dengan focus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasarkan pada focus penelitian.

Dalam observasi partisipan, peneliti menggunakan buku catatan kecil. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi social yang terjadi pada dua lembaga yang menjadi subjek penelitian, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar. Tahap berikutnya dilakukan terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori kepemimpinan kepala madrasah dalam pemberdayaan dan peningkatan mutu guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori. Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

Hal ini peneliti lakukan, sebagaimana menurut Faisal, yang menyatakan bahwa observasi difokuskan pada situasi sosial, yaitu:

- a. Gambaran keadaan tempat dan ruang tempat suatu social berlangsung.

- b. Para pelaku pada suatu situasi sosial, termasuk karakteristik yang melekat pada mereka (seperti status, jenis kelamin, usia, dan sebagainya).
- c. Kegiatan atau aktifitas yang berlangsung pada situasi sosial.
- d. Tingkah laku para pelaku dalam proses berlangsungnya aktifitas atau kegiatan di suatu situasi social (tindakan-tindakan).
- e. Peristiwa yang berlangsung di suatu situasi social (perangkat aktifitas atau kegiatan yang saling berhubungan).
- f. Waktu berlangsungnya peristiwa, kegiatan, dan tindakan di suatu situasi sosial.
- g. Ekspresi perasaan yang tampak pada para pelaku di suatu situasi sosial.

Demikian beberapa peristiwa yang harus diobservasi. Tanpa melakukan observasi tersebut, maka musthail penelitian ini bisa berjalan dan berhasil dengan baik dan memuaskan

2. Dokumentasi

Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-perturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁶ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Disamping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen resmi dan dokumen pribadi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip,

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 5

catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan metode muraja'ah. Peneliti mencatat dan menggandakan dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan kamera dan lembar *photo copy*.

3. Wawancara mendalam

Menurut Deddy Mulyana wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.¹⁷ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁸ Teknik wawancara merupakan pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumber yang bersangkutan. Peneliti menggunakan teknik interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto, interview bebas terpimpin yaitu ”melaksanakan wawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam”.¹⁹

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti dapat menggunakan metode Wawancara mendalam. Sesuai dengan, pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang

¹⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2010), hal. 186

¹⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 132

dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya ”percaya dengan begitu saja” pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan di lapangan, atau informan yang satu ke informan yang lain.²⁰

Peneliti juga mengadakan wawancara mendalam antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman itu.

Dalam memilih informan peneliti memilih informan yang memiliki pengetahuan khusus, informative dan dekat dengan situasi yang menjadi focus penelitian disamping memiliki status tertentu. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, diasumsikan memiliki banyak informasi tentang bidang strategi menanamkan nilai religius. Oleh karena itu, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, ini menjadi informan pertama untuk diwawancarai.

Setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan relevan, dan memadai. Dari informasi yang dibutuhkan tersebut peneliti melakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara diminta pula untuk menunjukkan informan lain seperti Kepala Madrasah, waka kurikulum dan siswa-siswi.

²⁰ Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 157

Untuk melakukan wawancara yang lebih terstruktur terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang diangkan dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam kondisi tertentu jika pendalaman yang dilakukan kurang menunjukkan hasil, maka dapat dilakukan pendalaman dengan saling mempertentangkan. Namun demikian hal ini harus dilakukan secara persuasive, sopan dan santai.

Topik wawancara selalu diarahkan pada pertanyaan selalu diarahkan pada pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kosong selama wawancara. Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga tehnik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif. Adapun langkah-langkah analisis data yang ditempuh peneliti dalam kapasitas selaku peneliti terdiri dari dua tahap seperti dibawah ini:

1. Analisis data kasus tunggal

Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing

lembaga, peneliti menggunakan teori analisis data dari Miles dan Huberman,²¹ yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.²² Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut diverifikasi.²³

Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang strategi yang digunakan oleh guru pendidikan Islam dalam menanamkan nilai religius pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang meberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.²⁴

²¹ *Ibid.*, 391

²² Lexy J. Moloeng..., Hal. 217

²³ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, , (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 86

²⁴ *Ibid.*, hal. 87

c. Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata *key informan*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).

2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Peneliti sendiri melakukan analisis data sejak awal terjun ke lapangan berinteraksi dengan latar belakang dan orang (subyek) untuk mengumpulkan data. Analisis data lintas kasus bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus.

Secara umum, proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama kemudian dilanjutkan kasus kedua, membandingkan dan memadukan temuan teoritik dari kedua kasus penelitian, merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Penelitian ini akan menggunakan rancangan studi multi kasus teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang menghasilkan deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, interaksi, dan

perilaku informan sebagai sumber primer dan informan kunci (key informant). Kemudian akan dilanjutkan ke analisis data dalam tinjauan kritis dan analisis kritis.

Bagan 2.2 Kegiatan Analisisn Data Lintas Situs



G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai penerapan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan hafalan santri, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data maka penulis mengeceknya dengan melakukan:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.²⁵ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.²⁶

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validasi data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan moelong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan tidak hanya satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.²⁷ Di dalam penelitian ini, peneliti

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode ...*, hal. 7.

²⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 192.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut uraian dari masing-masing triangulasi sumber dan teknik:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.²⁸ Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*), mereka yaitu: Kepala Madrasah, waka kurikulum, beberapa guru Sejarah Kebudayaan Islam, beberapa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar.

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang strategi menanamkan nilai religius pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan para informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: Triangulasi Teknik Kepala Madrasah, waka kurikulum, beberapa guru Sejarah Kebudayaan Islam, beberapa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji *kredibilitas* data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, 274

dengan teknik yang berbeda.²⁹ Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data.

Di dalam penelitian ini, proses pengecekan data (*member check*) dilakukan ketika data sudah terkumpul semua dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga peneliti mendapat temuan data terkait strategi menanamkan nilai religius pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar.

Data-data di dalam proses pengecekan data (*member check*) ini diperoleh peneliti dari instrumen kunci (*key informant*) yaitu Triangulasi Teknik wawancara observasi dan dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar.

Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Jadi sumber data wawancara bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja, melainkan datanya bersumber dari kiai, beberapa ustadzah, beberapa santri dan alumni.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, 274

H. Tahap – Tahap Penelitian

